

Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung

Hainun Mardhiyyah Soenar*, Nurrahmawati

Prodi Public Relation, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hainunmardhiyyah88@gmail.com, nurrahmawati10@gmail.com

Abstract. Relationship that exists between individuals is a network. In the communication process, there is a network formed which will later form a pattern. Communication network analysis serves to describe communication patterns and the roles of actors in it. By knowing patterns and roles in a network, a communication will be more effective so that the purpose of delivering the message will be more efficient. This research method uses communication network analysis, which is a method that describes social networks and the structure of relationships between actors. The population of this study are members of the women's flag football community in Bandung. The entire population is 40 people and the sample is 15 WFF members who are still productive in the community. Data was collected by distributing questionnaires, interview observations and literature studies. The results of this study indicate that there are 3 actors who play an important and potential role in improving the existence of the community, while in the network formed in the women's flag football community in Bandung, there are 5 roles of actors, namely star, opinion leader, bridge, liaison, and isolate. The communication pattern formed in the community is star-shaped. The existence of the community so far has grown quite a bit from year to year, but the interest is still lacking because not many people know more about the women's flag football community in Bandung.

Keywords: *Analysis of communication networks, communication patterns, women's flag football community, existence.*

Abstrak. Hubungan yang terjalin antar individu merupakan suatu jaringan. Dalam proses komunikasi terdapat jaringan yang terbentuk yang nantinya akan membentuk suatu pola. Analisis jaringan komunikasi berfungsi untuk menggambarkan pola komunikasi dan peran aktor di dalamnya. Dengan mengetahui pola dan peran dalam suatu jaringan maka suatu komunikasi akan lebih efektif sehingga tujuan penyampaian pesan akan lebih efisien. Metode penelitian ini menggunakan analisis jaringan komunikasi, yaitu metode yang menggambarkan jaringan sosial dan struktur hubungan antar aktor. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komunitas sepakbola bendera putri di Kota Bandung. Seluruh populasi berjumlah 40 orang dan sampelnya adalah 15 anggota WFF yang masih produktif di masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, observasi wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 aktor yang berperan penting dan potensial dalam meningkatkan eksistensi komunitas, sedangkan dalam jaringan yang terbentuk pada komunitas sepakbola bendera putri di Bandung terdapat 5 peran aktor yaitu bintang, pemimpin opini, jembatan, penghubung, dan mengisolasi. Pola komunikasi yang terbentuk dalam masyarakat berbentuk bintang. Keberadaan komunitas tersebut selama ini cukup berkembang dari tahun ke tahun, namun peminatnya masih kurang karena belum banyak yang mengetahui lebih jauh tentang komunitas sepakbola bendera wanita di Bandung.

Kata Kunci: *Analisis jaringan komunikasi, pola komunikasi, komunitas X, eksistensi.*

A. Pendahuluan

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin tidak Berkomunikasi. Manusia Pasti Berinteraksi Dan Menjalin Relasi Dengan Orang Disekitarnya Dari Mulai Lingkungan Terdekat seperti orang-orang dirumah hingga teman-teman di lingkungan kampus atau pekerjaan. Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, manusia memang membutuhkan kontak dan kehadiran orang lain bisa untuk tujuan tertentu atau sekedar hanya berbincang-bincang saja. Komunikasi memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia dan sama besar pengaruhnya dalam sebuah komunitas. Komunitas merupakan kumpulan dari dua atau lebih individu yang memiliki kesamaan baik itu kesamaan hobi, pendapat, kegemaran dan lain-lain. Pada dasarnya sebuah komunitas memiliki dua tujuan yaitu bertahan (tetap eksis) dan berkembang, untuk itu komunitas harus memiliki didalamnya peran komunikasi agar tujuan tersebut dapat direalisasikan dengan baik. Menurut Ani Yuningsih dalam jurnal “Tipikal Pola Komunikasi dan Proses Adaptasi pada Profesi Dosen” tahun 2005 vol XXI no. 4:

Pola komunikasi organisasi adalah salah satu faktor yang perlu dibangun, dikembangkan, dipelihara, dan disosialisasikan baik kepada publik internal maupun eksternalnya. Pola komunikasi yang tepat dan konsisten akan menghasilkan sebuah organisasi akan dapat berkembang menjadi lebih baik dan bisa bersaing secara sehat dengan organisasi yang lainnya. Komunitas X Kota Bandung merupakan komunitas pertama bagi para perempuan untuk bermain *flag football*. Saat ini komunitas WFF sudah berada di kota-kota besar seperti yogyakarta dan bekasi namun sebagai komunitas pelopor, WFF kota Bandung tentunya memiliki upaya yang besar sehingga bisa membuat X ini berada juga di kota-kota besar lainnya. Pastinya upaya yang harus dilakukan oleh komunitas WFF Kota Bandung tidak sekedar hanya mengenalkan namun harus bisa membuat orang lain tertarik untuk bergabung. Salah satu upaya yang dilakukan oleh komunitas tentunya adalah membangun relasi dan komunikasi dengan mencari anggota baru, agar komunitas tetap berjalan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana analisis jaringan komunikasi dan eksistensi dalam komunitas X Kota Bandung”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran-peran dalam struktur jaringan komunikasi yang ada pada komunitas X Kota Bandung dalam meningkatkan eksistensinya.
2. Untuk mengetahui pola jaringan komunikasi yang terbentuk dalam komunitas X Kota Bandung dalam meningkatkan eksistensi.
3. Untuk mengetahui eksistensi pada komunitas X Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasari pada ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan dari pengertian tersebut maka kesimpulannya adalah metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis untuk mendapatkan data dengan sebuah kegunaan dan tujuan yang sudah ditetapkan untuk diteliti.

Analisis jaringan komunikasi termasuk dalam metodologi kuantitatif yaitu metode yang menjelaskan suatu masalah dengan hasil yang dapat digeneralisasikan. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek keluasan data sehingga data dan hasil penelitian dianggap sebagai representasi dari seluruh populasi. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus memiliki sikap yang objektif dimana peneliti harus bisa memisahkan diri dengan data yang diteliti serta menghilangkan analisis yang bersifat subjektif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis jaringan komunikasi. Analisis jaringan komunikasi adalah metode yang menggambarkan dan menjelaskan jaringan sosial dan struktur jaringan juga menjelaskan hubungan antar aktor. Analisis jaringan komunikasi bertujuan untuk mengetahui pola arus komunikasi pada individu-individu dalam sebuah sistem. Selain itu, Rogers dan Kincaid (1981) mengatakan bahwa analisis jaringan komunikasi adalah sebuah metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam sebuah sistem, dimana data yang berhubungan dengan arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan tipe-tipe hubungan interpersonal

sebagai unitnya. Struktur komunikasi adalah susunan dari elemen-elemen yang berbeda dan dapat dikenal melalui suatu pola arus komunikasi. Prell (2012) mendefinisikan beberapa konsep dalam pengukuran sentralitas yaitu:

1. *Indegree Centrality* adalah jumlah hubungan yang diterima seseorang dari aktor lain dengan tujuan untuk mengukur popularitas seorang aktor.
2. *Out Degree Centrality* adalah jumlah hubungan yang diberikan salah satu aktor terhadap aktor lainnya dalam jaringan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keterluasan seorang aktor.
3. *Betweenness Centrality* dapat diukur dari seberapa banyak kontrol seorang aktor dalam mengalirkan dan menyebarkan informasi.
4. *Closeness Centrality* mengukur tingkat independensi dari seorang aktor. Aktor yang mampu menjangkau setiap orang dalam jaringan dan dapat terlihat sebagai seseorang yang mudah dalam jaringan.

Proses penelitian analisis jaringan komunikasi yang pertama adalah mengidentifikasi klik dalam keseluruhan sistem dan menentukan pengaruhnya terhadap perilaku komunikasi dan sistem. Kedua, mengidentifikasi berapa peranan komunikasi yang terspesialisasi seperti *liason*, *bridge*, dan *isolate*. Langkah selanjutnya adalah mengukur variasi struktur komunikasi atau hubungan komunikasi antara individu, diadik, jaringan interpersonal, klik dan keseluruhan system. Metode analisis jaringan komunikasi memiliki karakteristik yaitu fokus pada relasi bukan atribut, fokus pada jaringan bukan pada kelompoknya, dan melihat aktor dalam struktur tertentu. Analisis jaringan komunikasi bertujuan untuk meneliti bentuk-bentuk aktor yang bisa berupa individu, lembaga, perusahaan dan lain sebagainya. Karakteristik analisis jaringan komunikasi yang utama adalah fokus pada relas bukan atribut. Atribut yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan, agama, ekonomi, status sosial, suku dan lain sebagainya. Alasan mengapa fokus pada aktor bukan atribut disebabkan karena metode jaringan komunikasi percaya bahwa individu tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling berinteraksi dalam sebuah jaringan kelompok. Jika sebuah penelitian memfokuskan pada data relasional maka akan didapat siapa aktor yang dapat menjadi penggerak ide dalam sebuah kelompok. Total populasi dan sampel pada penelitian ini adalah 15 orang dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Analisis data yang dilakukan adalah analisis jaringan komunikasi dan analisis sosiometri.

Eriyanto mengkategorikan populasi dalam analisis jaringan menjadi dua yakni populasi realis dan nominalis. Dalam populasi realis, peneliti membiarkan responden menyebutkan dengan siapa saja dia berhubungan tanpa dibatasi oleh ruang dan wilayah dengan kata lain dapat saja individu menyebutkan yang bukan bagian dari kelompok. Sementara populasi nominalis memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memberikan batasan sesuai dengan dengan tujuan penelitian. Selain itu peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel kelompok kecil (*Wasserman and Faust, 1994*) yaitu peneliti mengambil satu kelompok dan mengambil semua anggota kelompok tersebut kemudian peneliti menggambarkan secara lengkap jaringan yang terbentuk dari kelompok tersebut. Kelebihan menggunakan sampel kelompok kecil adalah jaringan total dari anggota bisa lebih digambarkan dengan baik karena masing-masing aktor kemungkinan saling kenal dan terhubung. Langkah dalam penarikan sampel kelompok kecil juga cukup sederhana yaitu peneliti menentukan terlebih dahulu karakteristik sampel seperti apa yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu tahap pertama melakukan penyebaran kuesioner terhadap 15 orang anggota komunitas X kota Bandung. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan observasi dimana dalam teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan melalui sosial media dan *website* pada komunitas X Kota Bandung. Dengan melakukan observasi, peneliti meyakini bahwa data yang didapatkan melalui hasil kuesioner dan wawancara dapat lebih dikuatkan karena peneliti melihat langsung bagaimana komunitas tersebut berkomunikasi dan melakukan upaya dalam meningkatkan eksistensinya. Setelah melakukan observasi peneliti melakukan sebuah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan cara peneliti memilih informan yang dibutuhkan dan kemudian proses wawancara dilakukan dengan menggunakan telepon. Responden yang terpilih

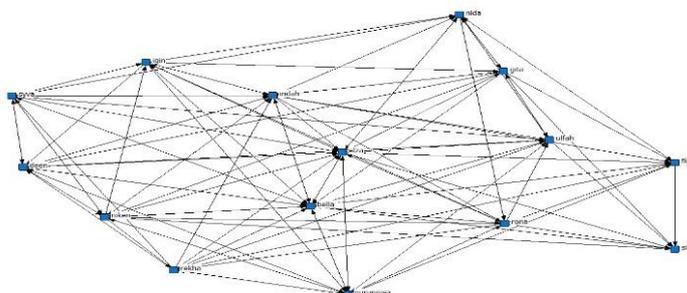
untuk dilakukan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini adalah ketua dari komunitas X Kota Bandung. Wawancara ini dilakukan untuk menunjang informasi yang dibutuhkan peneliti dan tidak didapat dari hasil penyebaran kuesioner. Tahap terakhir peneliti melakukan studi kepustakaan yang Studi pustaka merupakan sebuah pengumpulan informasi yang dilakukan dengan membaca atau melihat literatur yang serupa dengan penelitian. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pencarian data dan informasi berupa dokumen seperti foto-foto, buku terkait penelitian dan jurnal penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis sosiometri yaitu analisis yang digunakan untuk melihat jaringan komunikasi dengan cara yang digunakan adalah dengan membuat sebuah matriks hubungan komunikasi yang terjadi dalam komunitas WFF kota Bandung terlebih dulu selanjutnya dibuat sosiogram yang dibantu dengan aplikasi UCINET 32 dan NETDRAW 32. Selanjutnya analisis dilakukan dengan menganalisis struktur jaringan komunikasi untuk mengetahui tingkat keterhubungan rata-rata hubungan antar individu dalam jaringan. Dalam teknik analisis jaringan utuh untuk mengukur *centrality* dalam jaringan terdapat 5 indikator yaitu *density*, *Aigenvector centrality*, *Degree Centrality*, *Closeness Centrality*, dan *Betweness Centrality* yang analisisnya akan dilakukan menggunakan aplikasi UCINET 32.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai penelitian analisis jaringan komunikasi dan eksistensi pada komunitas X Kota Bandung. Data penelitian ini diperoleh dengan berbagai cara pengumpulan data diantaranya adalah menyebar kuesioner, kemudian melakukan wawancara kepada salah satu pengurus komunitas sebagai pelengkap data selanjutnya observasi dan studi kepustakaan setelah data didapat, peneliti mengolah data dan mengkaitkan hasil penelitian dengan teori yang berhubungan.

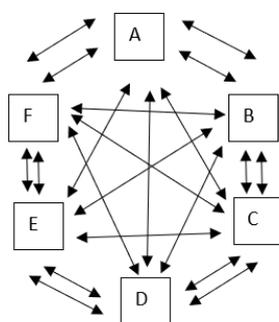
berikut adalah hasil dari penelitian mengenai analisis jaringan komunikasi dan eksistensi.



Gambar 1. Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi

Gambar diatas merupakan sebuah bentuk jaringan komunikasi antar aktor dalam komunitas, dimana gambar tersebut dihasilkan dari pertanyaan kuesioner yang diberikan dengan pertanyaan sosiometri. Setelah mendapatkan data yang dimaksud, peneliti menghitung Density, Aigenvector centrality, degree centrality, closeness centrality dan betweness centrality. Hasil dari menghitung Density, Aigenvector Centrality, Degree Centrality, Closeness Centrality dan Betweness Centrality dalam jaringan tersebut, maka ditemukan peran-peran yang berpotensi mengefektifkan penyebaran pesan dalam meningkatkan eksistensi yaitu aktor #1 #2 dan #7. Dalam jaringan komunikasi, terdapat 5 (lima) peran aktor yang dapat menentukan efektivitas penyebaran informasi diantaranya adalah star (aktor yang paling populer), opinion leader (aktor yang paling banyak berinteraksi dengan aktor lain), bridge (aktor yang menghubungkan satu dengan yang lainnya dalam jaringan/lingkungan), liaison (mengumpulkan informasi), dan isolate (yang tidak banyak interaksi dalam jaringan). Data centrality yang sudah dipaparkan menemukan lima peran aktor dalam komunitas X Kota Bandung dalam meningkatkan eksistensinya. Aktor yang menjadi star adalah aktor #1 bernama Elza dimana pada struktur

organisasinya Elza merupakan pengurus sekaligus ketua dari komunitas WFF Kota Bandung. Elza merupakan aktor yang paling populer karena ia banyak mendapat interaksi dari anggota lainnya. Elza dianggap bisa memberi informasi, mendengarkan kritik dan saran serta memberi atau diberi kabar oleh anggota lainnya sehingga Elza memiliki peran sebagai star dalam jaringan komunitas WFF Kota Bandung. Selanjutnya, peran opinion leader didapatkan oleh aktor #7 bernama Ulfah dan aktor #1 bernama Elza. Hal ini karena Ulfah paling banyak berinteraksi dengan anggota dalam jaringan dengan jumlah sebanyak 10 link yang diterimanya, sedangkan Elza paling banyak menerima informasi atau interaksi sebanyak 14 link. Selanjutnya, peran bridge didapat oleh aktor nomor #2 yang bernama Bella karena ia merupakan aktor yang paling banyak menghubungkan aktor-aktor dalam jaringan komunitas WFF Kota Bandung. Selanjutnya untuk peran liaison didapat oleh aktor #1 bernama Elza dan aktor #7 bernama Ulfah karena mereka dapat mengumpulkan informasi baik dari dalam komunitas maupun luar komunitas. Terakhir, peran isolate ada pada aktor nomor #5 bernama Silmi dan aktor nomor #15 bernama Gita. Keduanya merupakan aktor-aktor yang tidak banyak menerima link yang berarti keduanya tidak menerima banyak informasi, tidak banyak interaksi dalam komunitas namun tetap aktif ketika ada kegiatan atau pertandingan yang diadakan oleh komunitas WFF Kota Bandung.



Gambar 2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi diatas merupakan pola komunikasi bintang dimana pola ini hampir mirip dengan pola komunikasi lingkaran. Kesamaan yang dimaksud adalah semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Namun, perbedaannya pada pola bintang adalah struktur atau alur komunikasi yang terjalin tidaklah harus melalui orang-orang tertentu melainkan siapa saja dapat langsung berbicara dengan dan kepada siapa saja dalam jaringan. Pola jaringan bintang yang ada dalam komunitas WFF Kota Bandung ini akan membuat tujuan dari komunitas lebih cepat tercapai. Dengan komunikasi yang tidak perlu menunggu dan cepat, maka pergerakan informasi akan lebih efektif sehingga komunitas ini bisa mengoptimalkan usahanya dalam meningkatkan eksistensi dengan cepat.

Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan sesuatu dalam lingkungannya. Tentunya sebuah komunitas ingin tetap ada dan terus berkembang setiap waktunya namun, tidak semua komunitas bisa mengatasi masalah-masalah yang ada dalam komunitas sehingga bisa saja komunitas tersebut bubar atau menghilang begitu saja. Sebenarnya, hal yang harus diperhatikan ketika manusia bersosialisasi dengan manusia lain atau lingkungannya adalah komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting, terutama jika arus komunikasi berjalan pada lebih dari dua orang seperti dalam komunitas. Informasi yang tidak tepat sasaran akan menjadi salah satu alasan terhambatnya pencapaian komunitas sehingga hal ini perlu sangat diperhatikan. Komunitas X Kota Bandung merupakan salah satu komunitas yang ingin terus meningkatkan eksistensinya. Melihat dari jaringan komunikasi, terdapat orang atau aktor-aktor yang berpotensi sebagai peningkat eksistensi komunitas. Sebagai ketua dan pengurus, Elza sudah menjadi aktor yang paling populer dalam jaringan serta sudah menjadi aktor yang paling banyak menghubungkan aktor satu dengan yang lainnya. Hal

ini sangat sesuai melihat posisi Elza sebagai ketua yang memang seharusnya menempati posisi aktor yang paling banyak berhubungan dengan aktor lain dalam jaringan. Dalam jaringan komunikasi yang terbangun di komunitas WFF Kota Bandung juga memiliki *opinion leader* yang tidak terduga yaitu Ulfah, ia merupakan anggota yang kedudukannya sama dengan 12 anggota lain namun pada kenyataannya ia paling banyak berinteraksi dengan anggota lain seperti mencari informasi, memberi kabar, memberi informasi, dan lain-lain. Tentunya, jika tidak dianalisis jaringan komunikasi dalam komunitas mungkin tidak akan diketahui bahwa Ulfah memiliki potensi yang besar dibanding anggota lainnya dalam meningkatkan eksistensi. Selanjutnya terdapat aktor Bella yang menjadi aktor penghubung antar anggota dalam komunitas. Banyak anggota yang berbicara kepada Bella terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada anggota lain. Tentu saja aktor Bella menjadi penentu bagi para aktor dalam komunitas karena Bella lah yang menghubungkan anggota yang lain.

Setiap anggota yang ingin berkomunikasi agar menjadi efektif tentunya harus memperhatikan dengan siapa atau kepada siapa ia berbicara. Setelah mengetahui peran-peran dalam jaringan komunikasi, maka diharapkan komunikasi dalam komunitas X Kota Bandung akan semakin efektif dan mampu mencapai *goal* yang mereka rancang untuk meningkatkan eksistensinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat 5 (lima) peran dalam struktur jaringan komunikasi diantaranya adalah *star* yang perannya dimiliki oleh aktor #1 yaitu Elza sebagai aktor yang paling populer, *opinion leader* yang perannya dimiliki oleh aktor #7 yaitu Ulfah sebagai aktor yang paling banyak berinteraksi dengan aktor lain, *bridge* yang perannya dimiliki aktor #2 yaitu Bella sebagai aktor yang menghubungkan para aktor lain dalam jaringan, *liaison* yang perannya dimiliki oleh aktor #1 yaitu Elza sebagai aktor yang mengumpulkan informasi dari seluruh aktor kemudian *isolate* yang dimiliki oleh aktor #5 dan #13 yaitu Silmi dan Gita sebagai aktor yang tidak banyak berinteraksi dengan aktor lainnya dalam jaringan. Semua aktor yang memiliki peran menentukan dalam keefektifan informasi yang tersebar dalam jaringan untuk mencapai tujuan utama pada saat ini bagi komunitas WFF Kota Bandung yaitu meningkatkan eksistensi komunitas.
2. Pola komunikasi yang berada dalam komunitas X Kota Bandung berbentuk pola bintang dimana pola ini pola memiliki struktur atau alur komunikasi yang terjalin tidaklah harus melalui orang-orang tertentu melainkan siapa saja dapat langsung berbicara dengan dan kepada siapa saja dalam jaringan. Pola jaringan bintang yang ada dalam komunitas WFF Kota Bandung ini akan membuat tujuan dari komunitas lebih cepat tercapai. Dengan komunikasi yang tidak perlu menunggu dan cepat, maka pergerakan informasi akan lebih efektif sehingga komunitas ini bisa mengoptimalkan usahanya dalam meningkatkan eksistensi dengan cepat. Komunikasi yang terjalin dalam komunitas ini berjalan secara langsung dan tidak langsung. Bentuk komunikasi langsungnya adalah latihan rutin setiap akhir pekan dan bonding setiap selesai kegiatan seperti kumpul diluar lapang atau makan bersama sedangkan komunikasi tidak langsung nya berja *Zoom*, *Whatsapp Group* dan sosial media instagram.
3. Eksistensi komunitas X Kota Bandung bisa dibilang cukup baik dimana para anggota dan pengurus selalu berusaha untuk tetap aktif dan produktif di kondisi apapun termasuk saat adanya penerapakan kebijakan PPKM di Kota Bandung. Kegiatan yang sempat terhambat tidak membuat semangat para anggota menurun, dan mereka sangat antusias untuk segera bisa latihan bersama lagi. Namun, komunitas ini juga belum bisa dikatakan sangat eksis dimana masih banyak orang yang belum mengenal komunitas X Kota Bandung dan kegiatan apa yang dilakukan komunitas ini.

Acknowledge

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat

Allah SWT karena atas izin dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan artikel ini dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terutamanya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini terutama kepada yang terhormat dosen pembimbing, Dr. Nurrahmawati, Dra., M.si. serta kepada narasumber utama penulis yaitu Teh Elza yang merupakan ketua dan anggota dari komunitas X Kota Bandung. Selain itu ucapan terimakasih juga saya berikan kepada:

1. Kepada yang terhormat, Ibu Endri Listiani selaku penguji usulan penelitian yang sangat membantu banyak dalam proses pengerjaan penelitian.
2. Orang tua tercinta, yang selalu memberikan support dan doa yang mengalir terus-menerus tanpa henti.
3. Kepada teman-teman di lab simulasi komunikasi Universitas Islam Bandung yang telah memberikan support dan pengertiannya kepada peneliti.
4. Kepada teman-teman seperjuangan skripsi yang telah saling memberikan semangat dan memberikan waktu luang untuk memberikan saran-sarannya.

Daftar Pustaka

- [1] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal 102
- [2] Eriyanto, 2014. *Analisis Jaringan komunikasi, Strategi baru dalam penelitian Ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenmedia Group, 2014)
- [3] Kriyanto, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Jakarta: Kencana hal. 55
- [4] Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Munawar Syamsudin, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hal 137
- [6] Purwanto Djoko (2011). *Komunikasi Bisnis Edisi Keempat*. (PT. Gelora Aksara Pratama).
- [7] riyanto, 2014. *Analisis Jaringan komunikasi, Strategi baru dalam penelitian Ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenmedia Group, 2014)
- [8] Romli, Khomsahrial. (2011). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.
- [9] Veithzal Rivai, dkk, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 369.
- [10] Ananda, Lutfhy Avian (2017). *Memahami eksistensi manusia melalui media komunikasi*. Vol 7, no 3.
- [11] Cindoswari, Angeng rara. (2016). *Resensi Buku Analisis Jaringan Komunikasi: Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Pengarang: Eriyanto, Penerbit: Kencana Predana Media Group). Jurnal Commed Vol. 1 no.1 Agustus 2016.
- [12] Ibrahim, Syafei. 2001. *Komunikasi Sebagai Faktor Determinan Dalam Organisasi*. Vol. 4 No. 2.
- [13] Margareta Katuuk, Oktaviani. 2016. *Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica*. Vol. 5 no. 5.
- [14] Nash R, Bouchard M, Malm A. (2019) *Investing in People* dalam jurnal penelitian Harjoin, Windo (2020) *Analisis jaringan komunikasi pada efektivitas komunikasi informasi dan edukasi mengenai alat kontrasepsi di kampung KB Kota Medan*.
- [15] Nofri Yanti, Onda. 2019. *Efektivitas Komunikasi “Kaba Padang Panjang” Pada Videotron sebagai Media Informasi Pemerintahan bagi Masyarakat Kota Padang Panjang*. Vol. XI.
- [16] Sentosa, Amrin. 2015. *Pola Komunikasi dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda*. Vol. 2 no.3.
- [17] Sitepu, Yovitas Sabarina. 2011. *Paradigma dalam teori organisasi dan implikasi komunikasi organisasi*. Vol.1 no.2.
- [18] Victori Manopo, Jirre. 2014. *Peran Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Efektivitas Kerja Karyawan CV Magnum Sign and Pint Adverstising Samarinda*. Vol. 2 no. 3.

- [19] Wicaksono, Agung. 2019. *Jaringan Komunikasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Pelapak*. Vol. 23 no. 1
- [20] Yuningsih, Ani. 2005. *Tipikal Pola Komunikasi dan Proses Adaptasi pada Profesi Dosen*. Vol XXI no. 4